

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI

Dahniar Nur ^{1*}, Nur Fitriani Rezki.HS ², Nurindah ³, Nursia ⁴

^{1,2,3} Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, ⁴ UPTD SMA Negeri 10 Maros. Jalan Sultan Alauddin No. 259, Makassar, Indonesia.

* Korespondensi Penulis. E-mail: dahniarnur14@gmail.com, Telp: +6285256164167

Article received: 01 Desember 2023, revised: 10 Desember 2023, published: 15 Desember 2023

Abstract

This research was conducted to explore how the Problem-Based Learning Model can increase student participation and learning achievement. This research discusses the application of the Problem-Based Learning Model in increasing student participation and learning achievement at SMA Negeri 10 Maros in the subject of Sociology. This approach is implemented through two cycles using the Classroom Action Research method. The first cycle showed that problem-based learning required adjustments for students who were not used to it, with a learning completeness of 45.2%. The second cycle showed significant improvement, achieving a learning completeness of 77.4%. These results reflect positive changes in students' attitudes, interests, and activity, as well as an increase in their ability to complete individual and group assignments. The Problem-Based Learning Model has proven to be effective in improving the learning outcomes of sociology students, along with changes in attitudes and more active involvement in the learning process.

Keywords: *Problem-Based Learning, Learning Cycle, Evaluation.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia agar tidak tertinggal dengan negara lain. Sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yakni: Berkembangnya pesertadidik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. (Noor, 2018). Di era globalisasi saat ini pendidikan menjadi kebutuhan utama, karena hanya melalui pendidikan kita mampu menjawab tantangan kehidupan yang semakin kompleks di segala bidang. Perkembangan Teknologi informasi telah merambat ke segala bidang termasuk di bidang pendidikan, sehingga menuntut sumber daya manusia untuk mampu bersaing dan kreatif dalam memanfaatkan teknologi informasi tersebut untuk meningkatkan kompetensi dalam bidang pendidikan. (Akram et al., 2022). Upaya peningkatan kualitas pendidikan para peserta didik di setiap tingkat pendidikan perlu diwujudkan agar memperoleh kualitas sumber daya manusia Indonesia yang dapat menunjang pembangunan Nasional. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kurikulum, buku pembelajaran, media pembelajaran, model pengajaran. Pembinaan model pembelajaran selalu dilakukan dengan mencari model pembelajaran yang tepat sesuai dengan bahan ajar.

Pendidikan diimplementasikan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa yang berlangsung sepanjang hidup dan mempengaruhi perkembangan seseorang yang dikenal sebagai pengalaman belajar. (Arun Septiani & Nawir, 2023). Dalam proses ini, keberadaan seorang guru sangat penting untuk memberikan contoh yang baik, membangun motivasi, serta mengembangkan potensi dan kreativitas siswa, pendidikan saat ini juga memerlukan sebuah penyesuaian dengan adanya kemudahan untuk mengakses sebuah informasi yang didukung oleh teknologi yang semakin modern. (Triana Dewi, 2020). Implikasi dari prinsip ini membawa pada perubahan paradigma proses pendidikan, dari orientasi pengajaran menjadi fokus pada pembelajaran. Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar di dalam suatu lingkungan belajar. Tetapi, realitas pembelajaran di sekolah tidak sesuai dengan harapan, proses pembelajaran seringkali terbatas pada aktivitas seperti mendengarkan, menyelesaikan tugas, dan hanya berkulat pada materi buku, sehingga atmosfer pembelajaran di dalam kelas cenderung bersifat pasif. (Fitri Ani Amsuna 2023). Oleh karena itu, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan proses pembelajaran sangat penting agar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. (Zahrawati, 2020).

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.

Ciri-ciri pembelajaran PBL antara lain: (a) pengajuan pertanyaan/masalah, (b) berfokus pada keterkaitan antar disiplin, (c) penyelidikan autentik, (d) menghasilkan produk dan memamerkannya, dan (e) kolaborasi. (Riyanto et al., 2024). Penerapan model pembelajaran ini diharapkan mampu melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta mengajarkan mereka cara mengatasi masalah dalam situasi kehidupan nyata. (Dian Tri Ardhana Saputra, 2023) Pembelajaran berbasis masalah memiliki konsep bahwa pencapaian pembelajaran dapat diperoleh melalui fokus pada tugas atau permasalahan yang bersifat otentik, relevan, dan disajikan dalam konteks tertentu. Susiloningrum dkk (2017) menjelaskan bahwa inti dari Pembelajaran Berbasis Masalah adalah menyajikan situasi bermasalah yang dapat dipercayai dan memiliki makna bagi siswa, berfungsi sebagai titik awal untuk kegiatan penyelidikan dan eksplorasi.

Aspek menarik dari model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah penekanan pada instrumen yang dirancang oleh guru yang memiliki konteks masalah dalam kehidupan sehari-hari, terutama masalah-masalah yang bersinggungan dengan realitas. Masalah-masalah tersebut dapat timbul dari perhatian individual peserta didik atau dapat juga bersumber dari perhatian kelompok, tanggapan terhadap masalah-masalah publik, atau isu-isu masyarakat secara umum. Dengan merujuk pada permasalahan tersebut, proses pembelajaran dilakukan, melibatkan tahap-tahap seperti pengumpulan informasi, evaluasi lapangan, penelitian, pengolahan data, analisis, serta menyimpulkan dan mencari solusi. Melalui rangkaian aktivitas tersebut, diharapkan dapat terbentuk pemahaman yang mendalam dan pengetahuan baru.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 10 Maros mengidentifikasi beberapa kendala terkait keaktifan siswa dan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Sosiologi, yaitu: 1) Proses belajar mengajar yang masih terfokus pada peran guru, sehingga hasil belajar siswa cenderung rendah, dan 2) Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses belajar karena metode pengajaran yang masih bersifat konvensional.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi bagaimana Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan partisipasi dan pencapaian belajar siswa. *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang secara aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah dominasi pendekatan guru-centered dalam pembelajaran, yang mengakibatkan kurangnya keterlibatan siswa dan hasil belajar yang rendah.

METODE

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dibagi dalam dua siklus dengan empat tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang dilakukan secara berulang.

b. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 September 2023 – 18 Oktober 2023, penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 10 Maros Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros. Provinsi Sulawesi Selatan.

c. Poupulasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 10 Maros, Kecamatan Simbang Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan dengan Jumlah 305 siswa dan siswi. Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas X 1 yang berjumlah 27 orang siswa.

d. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar.

e. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data, yaitu: a) tes hasil belajar diperoleh dari hasil tes yang diberikan diakhir siklus I dan siklus II; b) observasi kegiatan siswa diperoleh dari pengamatan yang dilaksanakan setiap proses mengajar berlangsung.

f. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk data kuantitatif yaitu data mengenai hasil belajar sosiologi dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Siklus 1

1. Hasil Analisis

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang mana akan menunjang proses pembelajaran di kelas. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan di X 1 SMA Negeri 10 Maros dengan jumlah 27 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan.

Tabel 1. Tabel Ketuntasan Siklus I

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	% Ketuntasan	Keterangan
80 – 100	12	45,2 %	Tuntas
< 70	15	54,8 %	Belum Tuntas
Jumlah	27	100 %	

Kemudian, melihat dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* diperoleh ketuntasan belajar mencapai 45,2 % atau ada 12 siswa dari 27 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai < 70 sebesar 45,2 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini

disebabkan karena siswa masih belum terbiasa dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- a. Siswa harus mempunyai kesiapan dan kematangan mental untuk belajar dengan menggunakan pendekatan ini. Siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitar dengan baik.
- b. Siswa Kurang percaya diri menyampaikan pendapatnya, sehingga pada proses pembelajaran membuat siswa tidak mandiri.
- c. Mungkin bagi guru dan siswa yang terbiasa menggunakan pendekatan tradisional, akan merasa sulit menggunakan pendekatan ini.

2. Hasil Analisis Kualitatif

Selama berlangsungnya penelitian pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap peserta didik terhadap pelajaran sosiologi. Sikap peserta didik tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui perubahan sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Data tentang sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sosiologi diperoleh melalui lembar observasi. Adapun deskriptif tentang sikap peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus I ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil observasi sikap peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran

No	INDIKATOR	Siklus I			
		I	II	III	IV
1.	Jumlah peserta didik yang hadir	20	14	17	12
2.	Peserta didik yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran	9	10	7	11
3.	Peserta didik yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti	3	2	3	4
4.	Peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar berlangsung	11	4	10	1
5.	Peserta didik yang meminta bimbingan kepada guru pada saat belajar mengerjakan latihan soal	3	5	4	4
6.	Peserta didik yang memberi bimbingan pada teman	3	2	3	4
7.	Peserta didik yang aktif dalam mengerjakan Latihan	15	10	13	8
8.	Peserta didik yang memberi tanggapan terhadap jawaban temannya	3	2	3	3

Adapun sikap peserta didik dari siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Masih banyak peserta didik yang tidak hadir mengikuti pelajaran baik itu tidak hadir tanpa keterangan maupun yang izin.
- b. Perhatian peserta didik pada siklus I ini masih berjalan seperti kurang antusiasnya peserta didik dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok dan masih kurangnya kerjasama peserta didik dalam membantu temannya menyelesaikan tugas secara berkelompok.
- c. Keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar masih kurang. Peserta didik lebih asyik dengan teman di sampingnya dan bercerita yang tidak ada hubungannya dengan materi yang dipelajari.

- d. Keaktifan peserta didik hanya terlihat dari peserta didik yang memiliki minat terhadap pelajaran sosiologi. Namun, peserta didik yang tidak tertarik melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran.
- e. Pada saat peserta didik melakukan diskusi dengan teman pasangannya hanya salah satu diantara mereka yang mengerjakannya.
- f. Pada siklus I peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusinya kurang berani, bahkan ada kelompok yang belum siap untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

3. Hasil Analisis Refleksi

Pada siklus I, semangat minat dan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar dalam menjawab pertanyaan lisan guru, bertanya tentang materi yang dibahas serta mengerjakan soal-soal di papan tulis dapat dikatakan masih kurang. Pada pertemuan kedua, semangat peserta didik untuk menyelesaikan soal secara kelompok sudah tampak. Walaupun masih ada peserta didik yang masih pasif. Namun dalam mempresentasikan tugas kelompok mereka masih kurang. Komunikasi antara anggota kelompok masih kurang. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik masih bersifat individual.

B. Siklus II

1. Hasil Analisis

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang mana akan menunjang proses pembelajaran di kelas. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Pelaksanaan kegiatan belajarmengajar untuk siklus I dilaksanakan di SMA Negeri 10 Maros dengan jumlah 27 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Tabel Ketuntasan Siklus II

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	% Ketuntasan	Keterangan
80 – 100	20	77,4 %	Tuntas
< 70	7	22,6 %	Belum Tuntas
Jumlah	27	100%	

Dari tabel diatas ketuntasan belajar mencapai 77,4 % atau ada 20 siswa dari 27 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajarsiswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan gurudengan menerapkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- a. Siswa sudah banyak mempunyai kesiapan dan kematangan mental untuk belajar dengan menggunakan pendekatan ini.
- b. Siswa sudah berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitardengan baik.
- c. Pendekatan sangat efektif bila digunakan pada kelas yang .besar

2. Hasil Analisis Kualitatif

Selama penelitian berlangsung, selain terjadi peningkatan hasil belajar sosiologi pada siklus I dan siklus II tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada setiap peserta didik terhadap pelajaran sosiologi. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap siklus. Lembar observasi

tersebut untuk mengetahui perubahan sikap peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Data tentang sikap peserta didik selama mengikuti pelajaran sosiologi pada siklus II ditunjukkan dalam tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil observasi sikap peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran

No	INDIKATOR	Siklus II		
		V	VI	VII
1	Jumlah peserta didik yang hadir	24	24	27
2	Peserta didik yang memperhatikan pembahasan materi pelajaran	15	18	20
3	Peserta didik yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti	9	9	10
4	Peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar berlangsung	5	4	4
5	Peserta didik yang meminta bimbingan kepada guru pada saat belajar mengerjakan latihan soal	7	8	9
6	Peserta didik yang memberi bimbingan pada teman	8	9	10
7	Peserta didik yang aktif dalam mengerjakan latihan	22	24	25
8	Peserta didik yang memberi tanggapan terhadap jawaban temannya	9	10	15

Adapun perubahan sikap peserta didik pada siklus II adalah sebagai berikut:

- Kehadiran peserta didik semakin meningkat dan semangat memperhatikan pelajaran semakin terlihat, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang kadang melakukan kegiatan lain ketika guru sedang menjelaskan.
- Sudah terlihat keseriusan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal serta sudah terlihat kekompakan dalam kelompoknya.
- Keaktifan peserta didik dalam proses belajar menjawab pertanyaan maupun bertanya tentang materi yang dibahas. Mereka saling bersaing ingin kelompoknya yang unggul.
- Peserta didik sudah mampu mengerjakan soal latihan dengan meminta bimbingan dari guru serta bertanya kepada teman sekelompoknya.
- Peserta didik yang mengerjakan dipapan tulis dengan benar semakin meningkat berkat adanya kerjasama anggota kelompoknya.
- Pada siklus II ini peserta didik sudah mulai berani mengangkat tangan dan mempresentasikan hasil kerjasama mereka.

3. Hasil Refleksi Siklus II

Pada siklus II peneliti pada pertemuan berikutnya perhatian, minat dan motivasi belajar serta kerja sama antara sesama anggota kelompoknya dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan, dilihat dari peserta didik yang ditunjuk dapat mewakili kelompoknya mengerjakan soal di papan tulis dan mengerjakan soal di papan tulis dan mengerjakan soal dengan cepat dan benar serta membimbing teman sekelompoknya. Pada siklus II semangat dan keaktifan peserta didik semakin ditandai dengan memperlihatkan kemajuan. Secara umum dapat dikatakan bahwa seluruh kegiatan pada siklus II ini mengalami peningkatan walaupun masih ada beberapa kegiatan yang mengalami penurunan tapi dibandingkan dengan siklus I yang jauh lebih menurun.

C. Pembahasan

Prosedur pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yaitu 3 kali pertemuan proses belajar mengajar dan 1 kali pertemuan untuk tes hasil belajar. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Untuk itu, setiap akhir siklus diberikan tes untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa setelah proses pembelajaran. Secara umum prosedur penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat skenario pembelajaran dan sintaks model pembelajaran Problem Based Learning yang disusun berdasarkan materi yang akan di ajarkan.
- b. Membuat lembar kerja siswa.
- c. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan yang dikerjakan adalah sebagai berikut:

a. Siklus Pertama

- 1) Kegiatan awal (Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa)
 - a) Guru memberi salam dan mengecek kehadiran siswa.
 - b) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
 - c) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Orientasi Siswa pada Masalah
Pertama-tama, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan perlengkapan yang dibutuhkan, dan memotivasi siswa untuk aktif memecahkan masalah yang dipilih.
 - b) Mengorganisasi Siswa untuk Belajar
Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang dipilih.
 - c) Membimbing Penyelidikan Individual dan Kelompok
Guru berperan untuk mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai dan melakukan eksperimen untuk mendapat penjelasan serta pemecahan masalah.
 - d) Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya
Dalam tahap ini, guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan bentuk laporan yang sesuai untuk menunjukkan hasil penyelidikan. Laporan dapat berbentuk laporan tertulis, video, atau model lainnya.
 - e) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah
Langkah terakhir dari pelaksanaan problem based learning adalah guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang sudah dilewati.
- 3) Kegiatan Akhir
 - a) Guru memberikan pekerjaan rumah (PR).
 - b) Guru menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.
 - c) Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

b. Siklus Kedua

- 1) Menganalisis hasil tes untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalambelajar Sosiologi melalui pembelajaran penemuan (*Problem Based Learning*).
- 2) Menindak lanjuti hasil dari siklus pertama.
- 3) Siswa diarahkan untuk mencari dan menulis kalimat kembali
- 4) Mempersiapkan soal-soal latihan sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa.
- 5) Mencatat semua kejadian yang dianggap penting, baik mengenai kegiatan siswa dalam mengikuti pelajaran, mengerjakan soal maupun tanggapan serta pernyataan yang diberikan oleh siswa.
- 6) Evaluasi

1. Observasi

Pada tahap pelaksanaan tindakan. Dilaksanakan proses observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi.

2. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir dari setiap siklus. Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dan evaluasi dikumpulkan serta dianalisis. Dengan demikian peneliti dapat melihat dan merefleksikan diri apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa

dengan melihat hasil dari data observasi. Hasil dari analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung di SMA Negeri 10 Maros dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan sedikit perubahan pada peserta didik bagi yang mengikuti pembelajaran di kelas antara lain: Peserta didik termotivasi untuk belajar dan dominan aktif dalam proses pembelajaran. Diawal pertemuan terdapat kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran yaitu masih adanya peserta didik yang tidak percaya diri untuk menjawab pertanyaan, bertanya, serta ada peserta didik yang hanya sibuk bercerita dengan teman sebangkunya, dan mengantuk pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tapi pada saat pertemuan kedua peserta didik mulai aktif dalam proses pembelajaran, lebih aktif dalam menyampaikan pendapatnya. Peserta didik telah mengalami perubahan. Tapi dalam hal pengerjaan tugas masih molor dalam pengerjaannya misalnya diberikan waktu pengerjaan sampai 1 minggu, hampir 2 minggu belum juga diselesaikan dengan berbagai macam alasan misalnya banyak tugas dari mata pelajaran yang lain, mereka kesulitan membagi waktunya dalam hal pengerjaan tugas

Secara keseluruhan, hasil yang tercapai setelah melaksanakan tindakan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan peningkatan, baik dari segi perubahan sikap siswa, tingkat keaktifan, dan tingkat perhatian siswa, maupun dari segi kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal sosiologis secara individu maupun hasil belajar dalam kelompok. Oleh karena itu, penerapan model PBL ini telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. (Aminah, 2023). Hal ini sejalan dengan pandangan Nafiah (2014), yang menyatakan bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah melatih siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Melalui pendekatan ini, siswa dapat melatih diri mereka dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah dengan berpikir logis, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning* pada Kelas X 1 mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 10 Maros, dapat diambil beberapa simpulan yaitu, Peningkatan Hasil Belajar: Terdapat peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, ketuntasan belajar mencapai 45,2%, sementara pada siklus II meningkat menjadi 77,4%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan pencapaian siswa. Serta Perubahan Sikap dan Keaktifan Siswa: Peserta didik menunjukkan perubahan sikap yang positif terhadap pembelajaran sosiologi. Kehadiran, perhatian, dan partisipasi aktif siswa semakin meningkat pada siklus II. Minat dan motivasi belajar siswa juga terlihat lebih tinggi, ditandai dengan kemauan mereka untuk bertanya, berdiskusi, dan berkolaborasi dalam kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri Ani Amsuna. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi di SMA Muhammadiyah Kupang. *Prosiding Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*.
- Akram, dkk. (2022). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Multimedia dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Desa Anrihua Kab. Bulukumba. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(1), 223–226. <https://doi.org/10.54082/jamsi.210>
- Aminah, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl) Pada Materi Beriman Kepada Allah Dan Rasul-Nya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 96 Kendari. *Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam Dan Keguruan*, 1(4), 708–725.
- Arun Septiani, dkk. (2023). Pengaruh Penggunaan E-Modul Berbasis Flip Pdf Professional Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Smp Negeri 3 Sungguminasa. 2(1).

- Dian Tri Ardhana Saputra. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Di Sma Muhammadiyah Kupang. *Prosiding Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*.
- Noor, T. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01). Pendidikan Ekonomi Undiksha.
- Triana Dewi, D. (2020). *Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*.
- Riyanto, dkk. (2024). Efektivitas Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(1), 1–5.
- Zahrawati, F. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa. In *Indonesian Journal of Teacher Education* (Vol. 1, Issue 2).